

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi dalam sebuah penelitian adalah merupakan hal yang sangat penting keberadaannya, sering diistilahkan dengan pisau penelitian karena begitu berpengaruh terhadap suatu hasil penelitian, dalam metode penelitian yang menjadi pembahasan meliputi :

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian di MA *Boarding School* Ma'arif NU Kota Blitarini adalah pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono “pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dalam pendekatan kualitatif ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan kedalaman makna daripada generalisasi”.³⁹

Sehingga penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh, mendalam dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Sugiyono menambahkan dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik antara lain:

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Lebih menekankan pada proses daripada hasil.
- d. Analisis data dilakukan secara induktif.
- e. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴⁰

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari beberapa kebijakan kepala sekolah terkait pengembangan kurikulum serta aktifitas pembelajaran yang ada di MA *Boarding School* Ma'arif NU Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Bogdan “Kehadiran/keikutsertaan peneliti sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.,21-22.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),117.

Kehadiran peneliti juga telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Penelitian tersebut mulai dilaksanakan pada tanggal 7-10 April 2018.

C. Lokasi Penelitian

MA Ma'arif NU Berdiri sejak tahun 1994. Semula bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NU Blitar. Mulai tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/1996 penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jl. Semeru 11 Blitar. Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru Jl. Ciliwung 52 Blitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, MA Maarif NU Blitar mengetrapkan Boarding School System yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada dilingkungan kampus MA Maarif NU Blitar. Jl. Ciliwung 52 Blitar. Dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam. Intra pagi, kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) dan ketrampilan, minat bakat siswa. Sedangkan Intra Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana tafaqquh fiddin (memperdalam ilmu-ilmu agama) Perkembangan MA Keagamaan NU Blitar dapat dikatakan cukup pesat. Dari aspek jumlah murid, dalam tiga tahun terakhir ini peningkatannya rata-rata mencapai 30 persen. Pada tahun pelajaran

2002-2003 ini jumlah muridnya sebanyak 242 siswa yang dibina oleh 54 guru/pengasuh.

Pada bulan April 2001, setelah dilakukan akreditasi oleh Tim dari Departemen Agama Provinsi Jawa Timur statusnya dari status diakui menjadi status disamakan. Pada waktu Akreditasi tahun 2005, MA Maarif NU memperoleh peringkat Akreditasi B.

Dengan status disamakan, maka MA Maarif NU Blitar yang sebelumnya hanya membuka satu program Keagamaan, maka sejak Tahun Pelajaran 2001/2002 membuka jurusan baru, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 dengan status terakreditasi B, maka dibuka Jurusan IPA.

Dalam pengembangan MA Maarif NU Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. MA Maarif NU Blitar sebagai sekolah swasta di bawah naungan LP Maarif NU sejak awal telah mengembangkan manajemen berbasis sekolah (Board Base Education), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah (Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan sebagai supporting system dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Sebagai upaya untuk lebih memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, maka MA Ma'arif NU Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama stake – holder oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.⁴² Yang secara geografis berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan : Pertokan dan Kantor Kecamatan Kepanjen Kidul
- c. Sebelah Timur : Area Persawahan milik penduduk
- d. Sebelah Barat : Perumahan penduduk

D. Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”.⁴³ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik MA *Boarding School* Ma'arif NU Kota Blitar.

⁴²<https://pregnu.wordpress.com>> profil 15 Maret 2018

⁴³Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 112.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, "wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)".⁴⁴ Menurut Sutrisno Hadi "Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu : wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*)".⁴⁵

Alasan dipilihnya metode interview ini, adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Pendekatan pelaksanaan wawancara ini. Menggunakan garis besar pokok-pokok topik yang akan dijadikan pegangan. Dan dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (cek) pada nomor yang sesuai.⁴⁶

⁴⁴Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),130.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002),63.

⁴⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 66.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, peserta didik dan guru yang bersangkutan mengenai tema judul. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya seperti upaya kepala sekolah terkait pengembangan kurikulum di MA *Boarding School* Ma'arif NU Kota Blitar, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran kitab kuningnya, evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan.

b. Observasi

Menurut Cholid “Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁴⁷ Adapun Ida Bagoes berpendapat bahwa “Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti”.⁴⁸

Teknik ini menurut Sugiono terdiri atas tiga jenis, yaitu : “observasi berperan serta (*participant observation*), observasi terstruktur dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan terstruktur (*unstructured observation*)”.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subyek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

⁴⁷Cholid Narkubo dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

⁴⁸Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian.*, 226.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti secara kasap mata mulai dari awal kegiatan sampai akhir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁰

Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang program-program, agenda-agenda, dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, baik mulai hasil foto maupun data-data lainnya.

F. Analisis Data

Dari pendapat beberapa ahli, Moleong menyimpulkan bahwasanya, “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam

⁵⁰Arikunto, *Metodologi Penelitian*.,236 .

pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemuka tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁵¹

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian kali ini, analisis data dilakukan melalui 3 jalur, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*), adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data (*data display*), adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami maknanya.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*). Dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum atau penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.

⁵¹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 334.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakebenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.⁵³

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.⁵⁴

Teknik perpanjang keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan yang dilakukan di sekolah MA *Boarding School* Ma'arif NU Kota Blitar dengan mengumpulkan informasi, pengalaman dan pengetahuan sebanyak-banyaknya.

⁵³Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 175.

⁵⁴AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Maleong bermaksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁵⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan di MA *Boarding School* Ma'arif NU Kota Blitar dan membandingkan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “Tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisa data dan tahap penulisan laporan”.⁵⁶

a. Tahapan Pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya oleh dosen pembimbing.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 127.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data tahapan ini pula meliputi analisis data dan pengecekan keabsahan data.

d. Tahap Menulis Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dan dalam tahap ini pula peneliti melakukan konsultasi terhadap pembimbing.

Dari paparan di atas terdapat beberapa tahap penelitian, antara lain tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan, keempat tahap tersebut dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan benar.